

Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis *Ecoprint*

Ratih Widhiastuti^{1*}, Wisudani Rahmaningtyas², Nina Farliana³, Dwi Endah Kusumaningtias⁴

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

⁴Biro Umum Hukum dan Kepegawaian (BUHK), Universitas Negeri Semarang

*Penulis Koresponden, email: ratih.widhiastuti@mail.unnes.ac.id

Diterima: 01-06-2022

Disetujui: 15-08-2022

Abstrak

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi pengelolaan Kampung Tematik Jamrut khususnya, dan dampak ekonomi bagi ibu-ibu di Kelurahan Ngijo. Hasil panen jambu dan jeruk yang tidak bisa terjual dengan baik, membutuhkan alternatif solusi pemanfaatan dari sumber daya alam yang ada untuk menciptakan produk bernilai ekonomi. Memberikan keterampilan baru dengan memanfaatkan bahan alami yang mudah didapatkan bagi para perempuan di Kampung Tematik Jamrut, Kelurahan Ngijo menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian. Solusi yang diberikan adalah pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan berupa kain dengan teknik *ecoprint*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang terbagi dalam empat tahap yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik dan evaluasi sangat diterima oleh peserta pengabdian, dan peserta pengabdian merasa bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena diketahui sebagian peserta bekerja sebagai penjahit. Teknik *ecoprint* dengan metode *steam* dirasa murah, mudah dan sederhana untuk dipraktikkan.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kampung Tematik, *Ecoprint*, *Steam*

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant effect on the management of the Kampung Tematik Jamrut in particular, and the economic impact on women in the Ngijo Village. Guava and oranges crop that cannot be sold well, require alternative solutions for the use of existing natural resources to create economic product. Providing new skills by utilizing natural materials that are easily available for women in Kampung Tematik Jamrut, Ngijo Village is the goal of community service activities. The solution provided is training and practice of making handicrafts in the form of fabrics with the *ecoprint* technique. The results of the service showed that the service activities which were divided into four stages, namely socialization, training, practice and evaluation were very well received by the service participants, and the service participants found it useful to be applied in daily life because it was known that some of the participants worked as tailors. The *ecoprint* technique with the *steam* method is cheap, easy and simple to practice.

Keywords: Women Empowerment, Kampung Tematik, *Eco print*, *Steam*

Pendahuluan

Urban tourism merupakan jenis pariwisata di daerah perkotaan dengan bertumpu pada sektor pemerintahan, manufaktur, dagang dan jasa, serta menjadi modal awal dalam perkembangan perekonomian (Cahyani, Astuti, dan Putri 2020). Salah satu elemen primer dalam *urban tourism* adalah kampung tematik, yang merupakan tujuan wisata unggulan untuk menarik pengunjung ke kota (Priono 2012). Kampung tematik merupakan pengembangan sebuah kampung dengan menggunakan ide, gagasan dari masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan tujuan untuk membuat kampungnya menjadi terbaik dan terkenal (Kloczko-Gajewska 2014). Kampung tematik memiliki tujuan mengatasi kemiskinan terutama permasalahan kebutuhan pasar, mendorong perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi kemasyarakatan sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal masyarakat (Tamara dan Rahdriawan 2018). Kampung tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Peningkatan potensi sosial ekonomi melalui pemberdayaan warga menjadi sasaran utama pengembangan kampung tematik di Kota Semarang.

Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dengan keterbatasannya yaitu tidak memiliki sumber daya alam yang bisa dijadikan destinasi wisata, mencoba mengangkat sumber daya yang ada di masyarakat untuk dijadikan *urban tourism* yaitu dengan membuka kampung tematik “Kampung Jamrut (Jambu dan Jeruk Terpadu)”. Kampung Jamrut berlokasi di Dukuh Mendak RT 05 RW 02. Mayoritas warga bekerja sebagai petani buah, sayur, tanaman makanan pokok, dan palawija. Selain itu juga bekerja sebagai peternak ayam dan kambing. Hasil pertanian yang paling menonjol adalah hasil pertanian dari jambu dan jeruk. Di lahan perkebunan Kampung Jamrut ditanami 88 pohon jambu dan 1.006 pohon jeruk. Salah satu potensi dan menjadi kekuatan keberlangsungan Kampung Jamrut adalah adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai

perintis pengembangan tanaman pertanian, selain itu juga terdapat Kelompok Tani Ngudi Boga II sebagai penguat pengembangan bidang pertanian.

Gambar 1

Gerbang Depan Kampung Tematik Jamrut yang masih terawat



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Ibu Siti Muhiatul Haliyah, A.Md pada tanggal 14 Februari 2022, selama ini hasil panen dari Kampung Jamrut hanya dipasarkan di beberapa daerah Kota Semarang. Pada saat hasil panen bagus, para petani akan mendapatkan keuntungan yang lumayan, akan tetapi cuaca yang kurang mendukung beberapa waktu terakhir menyebabkan hasil panen tidak sesuai yang diharapkan petani. Terlebih dengan kondisi pandemi covid-19 yang tidak kunjung berakhir, menyebabkan semakin sedikit pengunjung dan pelatihan yang diperoleh warga untuk mencari alternatif bertahan pada kondisi ekonomi yang semakin menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muhim, dapat diketahui bahwa warga pengelola Kampung Jamrut adalah mayoritas perempuan dan termasuk perempuan yang aktif, mau belajar dan berinovasi. Ibu Muhim sangat berharap terdapat pelatihan yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan perempuan dari hasil alam yang terdapat di Kampung Jamrut. Hasil survey ke lokasi Kampung Jamrut menunjukkan bahwa, pohon jambu dan jeruk masih lama sampai dengan waktu panen, dan sampah dari daun-daun jambu dan jeruk tidak termanfaatkan dengan baik.

Manfaat daun jambu dan jeruk memiliki banyak kegunaan baik dari sisi kesehatan, lingkungan, maupun ekonomi. Berdasarkan sumber referensi, daun jambu memiliki khasiat untuk menjaga kesehatan jantung, menjaga kadar gula darah, mengobati diare, mencegah kanker prostat, yang dapat diolah dengan

cara direbus dan diminum hasil rebusannya. Sedangkan ekstrak daun jeruk bermanfaat untuk menjaga kesehatan rambut, mengusir nyamuk dan serangga, menjaga kesehatan gusi (Rohmah n.d.). Dari sisi lingkungan, sampah daun jambu dan jeruk dapat dipergunakan untuk kompos yang baik untuk menjaga kelestarian kualitas tanah, dan sekaligus dapat meningkatkan kesuburan pohon jambu dan jeruk. Sampai dengan observasi dilakukan, belum ada pengolahan sampah daun jambu dan jeruk sebagai bahan baku kompos di Kampung Jamrut. Pengelola Kampung Jamrut yang sebagian besar perempuan dan suka berkreasi, sangat tepat untuk dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan daun jambu dan jeruk sebagai bahan dasar membuat hiasan. Selain meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan baru, diharapkan dengan pelatihan ini menjadi alternatif usaha yang dapat meningkatkan ekonomi pengelola Kampung Jamrut.

Gambar 2

Kondisi di dalam Kampung Tematik yang tidak Terawat Setelah Pandemi Covid-19



Ecoprint menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan daun jambu dan jeruk sebagai bahan dasar dalam membuat kerajinan. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung, teknik *ecoprint* merupakan pengembangan dari *ecofashion* untuk menghasilkan produk *fashion* yang ramah lingkungan (Saptutyningasih dan Wardan 2019). Sebagai salah satu teknik pewarnaan yang sedang digemari di kalangan para pengrajin tekstil, dan karena bahan yang digunakan alami dan mudah diperoleh dari alam sekitar, menyebabkan pembuatan kerajinan *Ecoprint* menjadi salah satu peluang usaha

yang menjanjikan (Irmayanti, Suryani, dan Megavitry 2020). Teknik pewarnaan *ecoprint* disederhanakan sebagai proses pemindahan warna, corak, dan bentuk dari media bahan alami secara langsung pada kain (Flint 2010). Teknik *ecoprint* sebagai penghias permukaan kain dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam (Saraswati et al. 2019). Menurut Irianingsih (2018) *ecoprint* adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordan).

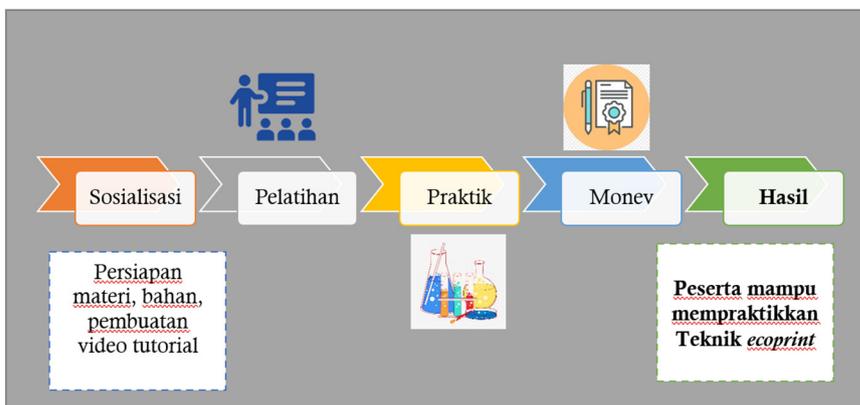
Warga Kampung Jamrut yang mayoritas perempuan dan beragama Islam dapat memanfaatkan daun jambu dan jeruk sebagai pewarna alami pembuatan kerudung. Selain itu dapat digunakan untuk hiasan membuat taplak meja, masker, maupun kaos. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat dengan mengubahnya menjadi produk layak jual (Nihayah et al. 2022; Saptutyingsih dan Wardan 2019). Program pelatihan dan pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelola Kampung Jamrut Kelurahan Kandri yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar, dan menumbuhkan kesadaran akan kepedulian lingkungan. Sangat penting untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja (Endah Kusumawati dan Nindya Putri 2022; ILO 2017; Musaropah et al. 2019).

Manfaat yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah (1) peserta pengabdian mendapatkan ilmu baru dalam teknik pewarnaan alami; (2) peserta pengabdian dapat membuat bahan dasar kain yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan bernilai ekonomi; (3) pengurus Kampung Tematik Jamrut dapat menciptakan diversifikasi produk untuk cinderamata; dan (4) hasil pelatihan dapat menjadi komoditas produk bernilai jual untuk meningkatkan pendapatan Kampung Tematik Jamrut khususnya dan warga Kelurahan Ngijo pada umumnya.

Metode

Objek kegiatan pengabdian ini adalah perwakilan pengurus Kampung Tematik Jamrut dan warga sekitar di Kelurahan Ngijo, dengan target peserta berjumlah 20 orang. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah (1) berbasis kelompok, kelompok masyarakat akan digunakan sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan; (2) komprehensif, program pengabdian ini mengintervensi seluruh aspek untuk melakukan pelatihan bagi Pengurus Kampung Tematik “Jamrut” Kelurahan Ngijo dalam meningkatkan keahlian, ketrampilan, dan pengetahuan (teknik membuat *ecoprint*) melalui pelatihan, serta memperkuatnya sebagai wadah kegiatan melalui pendampingan; (3) berbasis potensi lokal, peningkatan ketrampilan teknik *ecoprint* akan berbasis pada potensi lokal yang berupa daun-daunan dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar. Berbagai macam metode yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dibagi dalam beberapa tahapan yaitu (1) sosialisasi; (2) pelatihan; (3) praktik; dan (4) monitoring dan evaluasi.

Gambar 3
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *ecoprint* yaitu: kain polos warna putih (kain katun, sutera), daun dan bunga (kelor, kersen, jati, kenikir, bunga mawar, bunga telang, bunga waru dan lain-lain), kayu atau logam untuk menggulung kain, tali untuk mengikat gulungan kain, timba, panci untuk mengukus. Sedangkan langkah-langkah pembuatan *ecoprint* adalah (1) celupkan kain polos ke dalam ember yang sudah terisi campuran air

dan cuka, kemudian peras kain untuk mengurangi kadar air; (2) bentangkan kain di atas permukaan yang datar lalu letakkan beberapa helai daun dan/atau bunga di atas kain dengan pola atau bebas sesuai keinginan; (3) lapis kain yang telah ditempel daun/bunga dengan selembar plastik yang menutup seluruh permukaan kain, kemudian tempatkan sepotong pipa/kayu di atas plastik kemudian gulung secara perlahan. Untuk menahan posisinya agar tidak terlepas lilitkan potongan tali di sepanjang bagian luar gulungan kain; (4) supaya warna dapat terkunci secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik, gulungan kain tersebut harus dikukus di dalam air tawar selama kurang lebih 2 jam. Proses ini disebut tahap Fiksasi; (5) setelah dikukus lepaskan ikatan benang yang terdapat pada kain, lepaskan plastik dan seluruh daun dan bunga yang menempel; (6) anginkan atau jemur kain selama tiga hari untuk menguatkan warna; dan (7) langkah terakhir bilas kain dengan air biasa, kain siap digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu (1) sosialisasi; (2) pelatihan; (3) praktik; dan (4) monitoring dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian melaksanakan survey awal ke Kampung Tematik Jamrut untuk mengetahui potensi dan kondisi lingkungan di objek pengabdian. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga yang mengelola Kampung Tematik, tim pengabdian diarahkan untuk berkoordinasi langsung dengan Lurah Ngijo. Tanggal 7 Februari 2022 tepatnya hari Senin, perwakilan tim pengabdian menemui Ibu Siti Muhimatul Haliyah, A.Md. selaku Kepala Kelurahan Ngijo untuk meminta izin sekaligus menyepakati untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil koordinasi, Ibu Muhim menerima dengan senang hati pelaksanaan kegiatan pengabdian terlebih selama masa pandemi ibu-ibu Kelurahan Ngijo tidak lagi mendapatkan pelatihan dan banyak yang mengalami dampak secara ekonomi. Harapan dari kegiatan pengabdian ini menjadi alternatif untuk membuka pandangan dan harapan baru bagi warga perempuan di Kelurahan Ngijo pada umumnya. Tanggal 18 Februari 2022 ditandatangani kesepakatan kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan

pengabdian, dan kegiatan yang disepakati adalah pelatihan pengembangan keterampilan para perempuan.

Tahap selanjutnya adalah tahapan pelatihan, sebelumnya tim pengabdian berkoordinasi untuk menetapkan materi pengabdian yang akan dilatihkan kepada perempuan Kelurahan Ngijo pada umumnya dan pengurus Kampung Tematik Jamrut pada khususnya. Tim pengabdian menyiapkan materi sekaligus bahan-bahan untuk praktik pembuatan *ecoprint*, sekaligus menyusun secara singkat langkah-langkah pembuatan *ecoprint*. Berdasarkan koordinasi dengan tim, akhirnya diputuskan untuk memberikan pelatihan *ecoprint* dengan cara *steam*, yang dinilai cukup mudah dan menghasilkan karya yang lebih bagus.

Gambar 4
Pemberian Materi Pelatihan oleh Tim Pengabdian

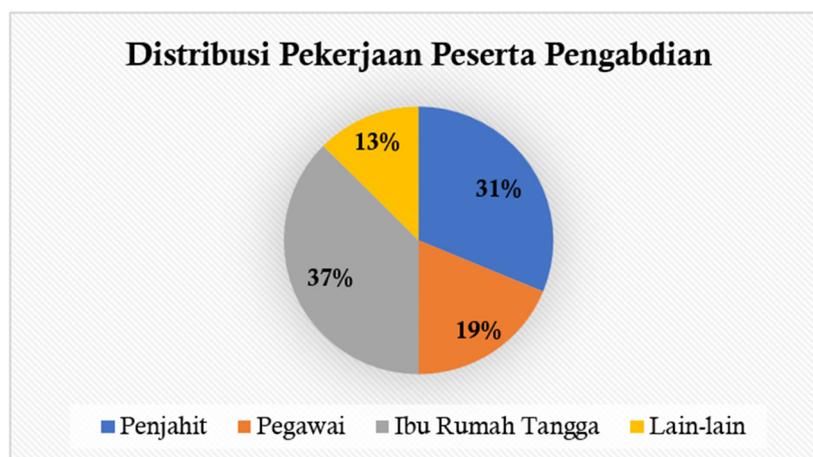


Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2022 dimulai pukul 09.00 sampai dengan 12.00 di Balai Kelurahan Ngijo. Total peserta pengabdian yang hadir berjumlah 16 orang, yang semuanya adalah perempuan. Berdasarkan hasil investigasi awal, diketahui bahwa 31% peserta memiliki profesi sebagai penjahit, dengan demikian pelatihan *ecoprint* ini manfaat yang banyak untuk memperkaya keterampilan di bidang kain. Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengedepankan kegiatan berkelompok, komprehensif dan berbasis lokal. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *ecoprint* berasal dari dedaunan dan bunga-bunga yang berasal dari lingkungan sekitar.

Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan *ecoprint* (Saraswati et al. 2019). Selain menghasilkan warna dan motif daun, *ecoprint* juga bisa diterapkan dalam pembelajaran dendrologi. Dendrologi

mempelajari identifikasi jenis tanaman dengan mengenali dari morfologi bagian tanaman (Darmawan 2019). Jenis daun yang biasa dipakai untuk ecoprint diantaranya adalah daun jati yang akan menghasilkan warna merah, daun mengkudu menghasilkan warna kuning, daun kenikir menghasilkan warna hijau kekuningan. Sedangkan bunga Mawar merah menghasilkan warna ungu, untuk bunga kenikir menghasilkan warna kuning mendekati oranye (Saraswati et al. 2019). Bahan alam yang sering digunakan pada pewarnaan *ecoprint* adalah daun jati (Saraswati dan Sulandjari 2018), daun ubi (D. S. dan Alvin 2019). Menurut Saraswati and Sulandjari (2018) daun jati memiliki kandungan antosianin sebagai penghasil pewarna alami berwarna merah, ungu atau biru. Penggunaan pucuk daun jati muda lebih merah jika dibandingkan dengan daun jati tua karena kandungan antosianin yang lebih tinggi (Kembaren et al. 2013). Terdapat beberapa jenis daun yang digunakan untuk praktik yaitu daun kemangi, daun jambu, daun jeruk, daun jati, daun jarak kepyar, daun tabebuaya, daun kenikir, bunga waru, bunga telang, bunga mawar.

Gambar 5
Distribusi Pekerjaan Peserta Pengabdian



Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dari salah satu tim pengabdian, selanjutnya sambutan dari Bu Muhim selaku Kepala Kelurahan Ngijo. Setelah proses sambutan selesai, selanjutnya pelaksanaan kegiatan inti pengabdian yang diawali dengan penjelasan tata cara pembuatan *ecoprint*. Tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan *ecoprint* menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Selama praktik, peserta diberikan kebebasan untuk berkreasi menyusun bunga dan daun pada kain

yang telah disediakan dan proses tanya jawab terus berjalan seiring dengan praktik yang dilakukan peserta pengabdian. Peserta nampak antusias dengan melakukan praktik secara riang, gembira dan tidak segan untuk bertanya saat menghadapi kesulitan.

Gambar 6
Praktik dan Hasil Pembuatan *Ecoprint*

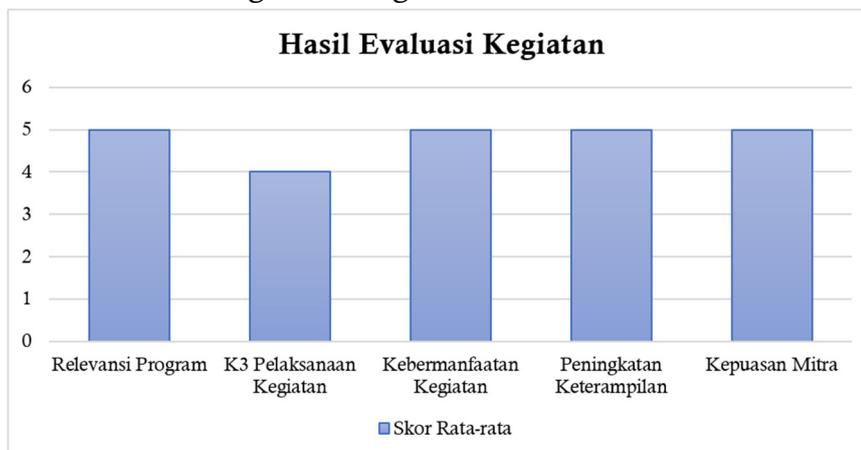


Meskipun proses pembuatan *ecoprint* membutuhkan waktu yang relatif lama, mulai dari proses penempelan daun, pengikatan kain, sampai dengan proses *steam* yang memerlukan waktu hingga dua jam, peserta nampak tidak mengeluh dan tetap sabar menunggu hasil karya yang telah dibuat. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta utamanya terkait daun dan bunga yang dapat digunakan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses *ecoprint*. Dan beberapa peserta pelatihan ada yang tertarik untuk membuat *ecoprint* secara mandiri setelah proses pelatihan.

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian adalah evaluasi dan monitoring atas kegiatan pengabdian. Monitoring dilakukan melalui whatsapp messenger group untuk komunikasi lanjutan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berbagai pertanyaan yang belum terselesaikan selama pelatihan, disampaikan melalui grup. Dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner tertutup dengan skala likert 1-5 yang dimulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju untuk melihat penilaian

dari peserta pengabdian. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin relevan dan bermanfaat kegiatan pengabdian.

Gambar 7
Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

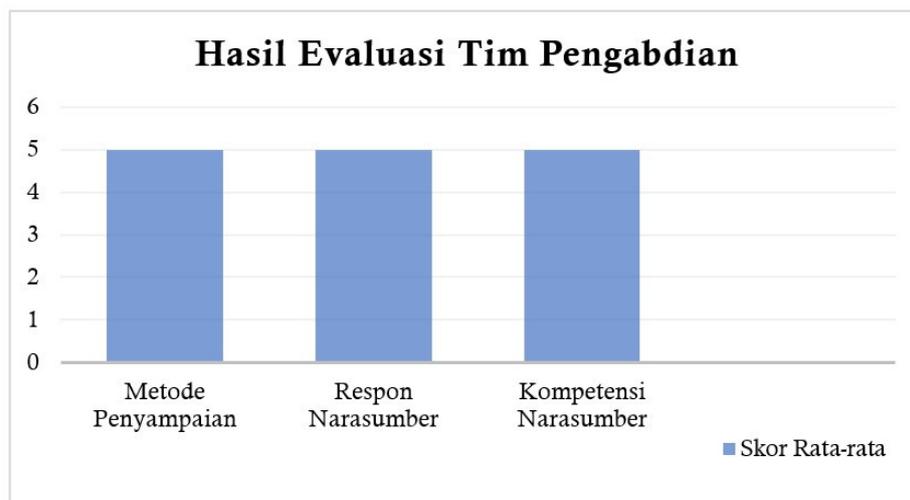


Beberapa pertanyaan diajukan salah satunya adalah penilaian kepuasan mitra, secara umum peserta merasa puas atas terselenggaranya pelatihan dan mengharapkan kegiatan yang sejenis pada tahun selanjutnya. Untuk penilaian atas K3 mendapatkan poin yang paling rendah meskipun sudah baik, hal ini dikarenakan proses ecoprint yang menggunakan bahan-bahan yang relatif banyak dan menimbulkan sampah daun dan bunga yang telah dikukus, dan menimbulkan sampah plastik sebagai bahan pelapis. Peserta pelatihan merasakan kebermanfaatan yang tinggi dari kegiatan pengabdian ini, dan merasakan adanya pengetahuan dan keterampilan baru yang selama ini belum diperoleh.

Evaluasi berikutnya dilakukan untuk menilai kinerja tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan bahwa rata-rata seluruh peserta pelatihan menilai kompeten untuk tim pengabdian baik dalam penerapan metode pelatihan, memberikan respon atas pertanyaan dan bantuan pada saat peserta mengalami kesulitan, dan kemampuan tim pengabdian dalam memberikan pelatihan. Berdasarkan respon peserta pelatihan yang telah diberikan melalui kuesioner dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan sukses dan dapat membantu permasalahan yang dihadapi mitra.

Gambar 8

Hasil Evaluasi Kinerja Tim Pengabdian



Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Peserta pengabdian secara aktif dan antusias mengikuti pelatihan pembuatan ecoprint, dan merasa memiliki keterampilan yang selama ini belum pernah diterima. Jumlah peserta yang hadir telah memenuhi target yang direncanakan. Sebagian dari peserta yang bekerja sebagai penjahit sangat merasakan manfaat dari pembuatan ecoprint sebagai variasi dalam membuat kreasi pakaian. Saran dari hasil evaluasi kegiatan atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini di antaranya adalah: (1) tambahan waktu kegiatan pengabdian yang lebih lama dan fleksibel mengingat kegiatan praktik pembuatan *ecoprint* terdiri dari beberapa tahapan yang cukup lama; (2) untuk menambah pengetahuan lanjutan setelah praktik pembuatan *ecoprint*, diperlukan pelatihan tambahan berupa *packaging* dan pembuatan logo produk.

Daftar Pustaka

- Cahyani, Shilvia Dwi, Winny Astuti, dan Rufia Andisetyana Putri. 2020. "Kampung Tematik sebagai Elemen Primer Kegiatan Wisata Perkotaan di Surakarta." *Desa-Kota* 2(2):117–29.
- D. S., Bayu Wirawan, dan M. Alvin Alvin. 2019. "Teknik Pewarnaan Alam Ecoprint Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 17(0 SE-Artikel). doi: 10.54911/litbang.v17i0.101.
- Darmawan, Onky Wanda. 2019. "Asyiknya Belajar Dendrologi Melalui

- Ecoprint Basic Sutera.”
- Endah Kusumawati, Dwi, dan Chintiana Nindya Putri. 2022. “Pelatihan Pembuatan Sabun Ecoenzyme Berbahan Limbah Organik Rumah Tangga di Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Batusari Demak.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):13–22. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I1.1081.
- Flint, India. 2010. *Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. Colorado, USA: Interweave.
- ILO. 2017. *Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual umum Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (TREE)*. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional.
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irmayanti, Hamidah Suryani, dan Rissa Megavitry. 2020. “Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar.” *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1(1):43–50.
- Kembaren, Riahna br, Sesotya Putriliniar, Nurwenda Novan Maulana, Radyum Ikono, dan Nurul Taufiqu Rochman. 2013. “Ekstraksi dan Karakterisasi Serbuk Nano Pigmen dari Daun Tanaman Jati (*Tectona grandis* linn. F).” Hal. 313–18 in *Semirata FMIPA Universitas Lampung*. FMIPA Unila.
- Kloczko-Gajewska, Anna. 2014. “Can We Treat Thematic Villages as Social Innovations?” *Journal of Central European Green Innovation* 2(3):49–59. doi: <http://dx.doi.org/10.22004/ag.econ.188135>.
- Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, dan Citra Ayudiati. 2019. “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):79–90. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.556.
- Nihayah, Hamidatun, M. Ivan, Ariful Fathoni, Muhammad Taufiq, dan Saniyatus Saidah. 2022. “Pemulihan Ekonomi Melalui Inovasi Olahan Tape Ketan dan Pemasarannya Pada Masyarakat Molyorejo di Era New Normal.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7(1):115–26. doi: 10.47200/JNAJPM.V7I1.1163.
- Priono, Yesser. 2012. “Identifikasi Produk Wisata Pariwisata Kota (Urban Tourism) Kota Pangkalan Bun sebagai Urban Heritage Tourism.” *Jurnal Perspektif Arsitektur* 7(2):72–84.
- Rohmah, Yunita. n.d. “9 Manfaat Daun Jeruk untuk Kesehatan, Baik untuk Kulit hingga Pencernaan.” *The Asia Parent*.
- Saptutyingsih, Endah, dan Dyah Titis Kusuma Wardan. 2019. “Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo.” *Warta LPM* 22(1):18–26.
- Saraswati, Ratna, M. Dewi, Susilowati Ratri, Ratri Candra Restuti, Fajar Dwi, Pamungkas Departemen, Geografi Fakultas, Matematika Dan, dan Ilmu Pengetahuan. 2019. *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Jakarta: Departemen Geografi MIPA UI.
- Saraswati, Terry Juniar, dan Siti Sulandjari. 2018. “Perbedaan Hasil Rok Pias

Ecoprint Daun Jati (*Tectona Grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka.” *e-journal* 7(2):93–99.

Tamara, Anindya, dan Mardwi Rahdriawan. 2018. “Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.” *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 6:40. doi: 10.14710/jwl.6.1.40-57.